

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, dimulai dari proses fertilisasi (*konsepsi*) sampai kelahiran bayi. Proses kehamilan mengakibatkan tubuh ibu mengalami perubahan dari kondisi sebelum hamil.¹ Kehamilan suatu peristiwa yang menyenangkan bagi ibu hamil yang merencanakan dan menantikannya. Kehamilan juga dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran apabila mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwa. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya (Majella, Saveswaran, Khirshnamoorthy, Sirvaranjini, & Kumar, 2019).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Hal ini tidak hanya berakibat fatal bagi ibu, tetapi juga dapat membahayakan janin. Status gizi seseorang ditentukan oleh status gizi selama dalam kandungan. Dapat diartikan bahwa status gizi ibu hamil sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatannya sendiri dan dianggap sebagai prediksi *pregnancy outcome* untuk ibu dan status gizi bayi baru lahir (Senbanjo et al, 2013). Masalah gizi yang umum terjadi pada ibu hamil antara lain yaitu; anemia (kekurangan zat besi), obesitas atau kelebihan berat badan, diabetes melitus, dan tekanan darah tinggi. Asupan energi yang tidak memadai selama awal kehamilan meningkatkan kejadian kelahiran prematur, kematian janin, dan kelainan pada bayi. Defisit energi yang terjadi pada trimester kedua dan ketiga kehamilan dapat mengganggu pertumbuhan janin atau mencegah janin berkembang dengan baik sesuai usia kehamilannya. Hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan janin atau janin tidak berkembang sesuai usia kehamilan.²

¹ Made Darawati, *Ilmu Gizi Dan Teori Aplikasi* (Penerbit Buku Kedokteran EGC 2017).

² *ibid.*

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia masih tinggi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angkainya meningkat jika dibandingkan dengan SDKI tahun 2007, yaitu sebesar 288 per 100.000 kelahiran hidup. Target global MDGs (Millennium Development Goals) ke-5 adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Melihat dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target MDGs ke-5 untuk menurunkan AKI off track, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya.³

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Banten pada tahun 2017 sebanyak 226 kasus, Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 135 Kasus dan Tahun 2019 meningkat kembali menjadi 215 kasus.⁴ Kematian ibu di Kota Tangerang Selatan tahun 2017 sebanyak 15 kasus disebabkan karena 40% kasus pendarahan, 13% kasus PEB dan eklampsia, 13% kasus penyakit kardiovaskuler, 7% kasus infeksi dan kasus lainnya sebanyak 27% (Emboli air ketuban, Paru-Paru dan lain- lain)⁵

Gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur status gizi, jika asupan gizi ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Defisiensi gizi terjadi ketika asupan gizi ibu hamil dari makanan tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Defisiensi gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan peningkatan metabolisme energi. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, pembesaran organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh dapat menyebabkan kekurangan zat gizi tertentu yang dibutuhkan selama kehamilan, sehingga menghambat pertumbuhan janin dengan baik. Saya memiliki.⁶ Kebutuhan gizi untuk ibu hamil mengalami peningkatan dibandingkan dengan ketika tidak hamil. Bila kebutuhan energi perempuan sebelum hamil sekitar 2250 kkal/hari untuk usia 19—29 tahun dan 2150 kkal untuk usia 30—49 tahun, maka kebutuhan ini akan bertambah sekitar 180 kkal/hari pada trimester I dan 300 kkal/hari pada trimester II dan

³ Kemenkes RI, 'Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Kemenkes RI 2009-2011' (2014) 1.

⁴ Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 'Profil Kesehatan Provinsi Banten 2020' (2020).

⁵ Pemerintah Kota Tangerang Selatan, 'Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kota Tangerang Selatan Tahun 2017' (2017).

⁶ Bahar B Rahmaniari, A., Taslim M., 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Tampa Padang, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat' (Universitas Hasanuddin 2011).

III. Demikian juga dengan kebutuhan protein, lemak, vitamin dan mineral, akan meningkat selama kehamilan.⁷

Pertumbuhan janin dalam kandungan merupakan hasil interaksi antara potensi genetik ayah dan ibu dengan lingkungan intrauterin. Pertumbuhan janin dipengaruhi oleh faktor-faktor selama kehamilan diantaranya: penyakit utama, komplikasi kehamilan, kekurangan gizi dan kondisi stres pada ibu hamil (Soetjiningsih, 2012). Status gizi ibu selama kehamilan mempengaruhi status gizi janin. Asupan makanan ibu dapat masuk ke janin melalui tali pusat yang melekat pada tubuh ibu. Kondisi pemenuhan kebutuhan gizi janin berkaitan dengan memperhatikan asupan gizi dari makanan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal (Indreswari dkk, 2008).

Kenaikan berat badan ibu hamil dapat digunakan sebagai indeks untuk menentukan status gizi ibu hamil, karena terdapat kesamaan dalam jumlah kenaikan berat badan saat hamil pada semua ibu hamil. Rata-rata total penambahan berat badan ibu hamil berkisar 10-15 kg yaitu 1 kg pada trimester I dan selebihnya pada trimester II dan III. Mulai trimester II sampai III rata-rata penambahan berat badan adalah 0,3-0,7 kg/minggu. Oleh karena itu, ibu dengan kondisi malnutrisi sepanjang minggu terakhir kehamilan akan cenderung melahirkan bayi dengan berat badan rendah (<2500 gram), karena jaringan lemak banyak ditimbun selama trimester III.⁸

Masalah gizi ibu dapat diatasi dengan memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil, hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang keseimbangan gizi dan kesehatan ibu dan janin, mengubah perilaku ibu, mengubah pengetahuan ibu dan berat badan. dapat dicapai.

Menurut penelitian Purwanti, Macfoedz, dan Wahyuningsih (2014), pengetahuan ibu hamil yang baik tentang gizi mempengaruhi perilaku ibunya, terutama dalam hal makan (Purwanti et al., 2014). Tentunya dengan kekayaan pengetahuan ibu dalam hal kecukupan gizi, pemenuhan gizi akan lebih diberikan pada kualitas gizi dari pada kuantitas.

Mengonsumsi makanan bergizi dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan serta perkembangan ibu dan bayi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan akan berdampak terhadap terjadinya

⁷ Depkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil* (Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Dan JICA 2019).

⁸ E Aritonang, *Gizi Dalam Daur Kehidupan* (IPB Press 2010).

kekurangan gizi pada ibu hamil (Mamuroh et al., 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Program KIE informasi salah satunya adalah melakukan Konseling. Dalam program KIE media cetak lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan gizi, karena media cetak merupakan suatu media statis, mengutamakan pesan-pesan visual, dan umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yaitu berupa poster, leaflet, brosur, majalah, modul, dan buku saku. (Zulaekah Siti, 2012).

Persagi (2010) mendefinisikan Konseling gizi adalah suatu proses pendekatan terhadap asuhan gizi yang membantu individu dan keluarga lebih memahami diri mereka sendiri dan tantangan yang mereka hadapi. Setelah konseling, diharapkan individu dan keluarga dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah gizi, termasuk mengubah pola makan dan mengatasi masalah terkait pola makan menuju pilihan gaya hidup sehat. Peran kunci dalam menentukan keberhasilan adalah pemahaman, pengetahuan, dan kepatuhan pasien. Sementara menurut Supriasa (2014) konseling adalah suatu proses dua arah yang terjadi antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu klien mengatasi dan mengambil keputusan yang benar dalam mengatasi masalah gizi yang dihadapi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ciputat tercatat di buku register ibu hamil tahun 2021 pada bulan Januari – Mei 2021 terdapat sebanyak 150 ibu hamil dan ibu hamil primigravida sebanyak 46 ibu hamil. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 15 ibu hamil yang datang ke puskesmas Ciputat tentang pengetahuan gizi selama kehamilan, sebanyak

4 ibu hamil mengetahui kebutuhan gizi selama kehamilan dan sebanyak 11 ibu hamil kurang mengetahui kebutuhan gizi selama kehamilan.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pengaruh Program Pembelajaran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan ibu hamil yang tidak memahami tentang pentingnya gizi yang baik bagi kehamilan
2. Masih banyak ditemukan ibu hamil yang kurang memahami gizi yang seperti apa yang baik bagi ibu hamil
3. Banyak ibu hamil yang tidak aktif dalam kelas ibu hamil yang diadakan oleh puskesmas
4. Materi yang disampaikan dalam kelas ibu hamil yang mereka hadir tidak membahas mengenai gizi ibu hamil secara spesifik dan terperinci.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini fokus, peneliti hanya akan membatasinya pada:

1. Kegiatan Kelas Ibu Hamil
2. Peningkatan Pengetahuan Gizi ibu hamil

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh program pembelajaran kelas ibu hamil terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh program pembelajaran kelas ibu hamil terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik Ibu hamil berkaitan dengan Usia kehamilan, Umur Ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan gizi ibu hamil sebelum mengikuti program pembelajaran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan.
3. Mengidentifikasi pengetahuan gizi ibu hamil sesudah mengikuti program pembelajaran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan.
4. Menganalisis perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah mengikuti program pembelajaran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil dan sebagai suatu inovasi dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil.

1.6.2 Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, sehingga dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Dapat mengetahui permasalahan yang ada di lapangan terutama mengenai pengaruh program pembelajaran kelas ibu hamil terhadap

pengetahuan gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian terkait berkenaan dengan judul yang peneliti ambil sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Keterbaruan Penelitian

No	Judul Penelitian / Penulis / Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Analisis Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Amal Kota Tarakan</i> (Yuni Retnowati, Sulidah, 2018)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pantai Amal sebanyak 118 orang. Besar sampel 64 orang yang terdiri dari 32 responden kelompok pengamatan dan 32 responden kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>puposive sampling</i>	Hasil penelitian ini mengidentifikasi sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah; hampir seluruh responden tidak bekerja dan memiliki anak 1-2 orang. Motivasi mengikuti kelas ibu hamil umumnya rendah pada kelompok perlakuan, sedang pada kelompok kontrol memiliki motivasi tinggi. Analisis hubungan antara motivasi dan partisipasi kelas hamil menggunakan uji Mann-Whitney ditemukan $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan tingkat partisipasi dalam kelas ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang rendah diduga menjadi faktor penyebab utama rendahnya motivasi mengikuti kelas ibu hamil. Direkomendasikan untuk menggiatkan program pendidikan kesehatan tentang kelas ibu hamil bagi ibu hamil

No	Judul Penelitian / Penulis / Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			diwilayah pesisir.
2	<p><i>Efektifitas Program Pembelajaran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Gizi, Status Anemia, Kek dan Berat Bayi Lahir Rendah di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo</i></p> <p>(Nur Agustiniingsih, 2017)</p>	<p>Jenis penelitian ini berupa Quasi-Exsperimental Design, menggunakan rancangan <i>Non Equivalent Control Group Design</i>. Pengambilan sampel dengan <i>teknik cosecutive sampling</i> dengan jumlah 40 responden. Data tingkat pengetahuan ibu diperoleh dengan wawancara. Data kadar Hb, LILA dan bayi BBLR diperoleh dari pemeriksaan, pengukuran dan buku KIA. Analisis data menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih rerata pengetahuan ibu hamil KIH 12,4, non KIH 3,8. Kadar Hb ibu hamil KIH naik 0,6, non KIH turun 0,3. LILA pada ibu hamil KIH naik 0,4, non KIH naik 0,1. Tidak terdapat kelahiran BBLR pada ibu hamil KIH dan ada 3 kelahiran BBLR pada non KIH. Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan, tingkat anemia, KEK antara subjek yang mengikuti kelas ibu hamil dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Tidak ada perbedaan kasus bayi lahir BBLR antara subjek yang mengikuti kelas ibu hamil dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.</p>
3	<p><i>Intensifikasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kurang Energi Kronis di Desa Purbosono Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo</i> (Laras Prastiyawati, 2015)</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah <i>true experimental</i> (eksperimen) dengan pendekatan <i>one group pretest-postest</i>. Jumlah sampel sebanyak 22.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara intensifikasi kelas ibu hamil terhadap pengetahuan (0,000) dan sikap (0,021) dalam pencegahan KEK. Sebagai saran, kelas ibu hamil dilakukan secara intensif dengan materi yang berkesinambungan dan sesuai tren penyakit di wilayah kerja Puskesmas Kertek 2 dibantu media seperti power point dan flipchart.</p>

No	Judul Penelitian / Penulis / Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	<i>Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu hamil terhadap pengetahuan Ibu tentang manfaat ANC di Desa Mekar sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang Tahun 2019</i> (Nurul Aini, 2019)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> . Dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling	Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon di dapat hasil p value 0.000 yaitu < 0.05 maka H_0 ditolak, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat ANC di Desa Mekar Sari.
5	<i>Efektifitas Pembelajaran Kelas Ibu Hamil dalam Menurunkan Anemia di Kecamatan Grogol Sukoharjo</i> (Nur Agustiningih, 2016)	Design Penelitian ini berupa <i>QuasiExperimental</i> dengan menggunakan rancangan <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	Hasil uji Mann Whitney-U diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan antara ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dengan non KIH